

**MENGANALISIS EYD DAN BAHASA JURNALISTIK PADA
BERITA
"AKHIRNYA PEMKOT MEDAN CABUT SEGEL MAL CENTRE
POINT"
ANALYZING EYD AND JOURNALISTIC LANGUAGE IN THE NEWS
"FINALLY THE MEDAN CITY GOVERNMENT LIFTS THE SEAL ON
CENTER POINT MALL"**

Andina Hadawiyah¹, Indri Yani², Syafrina Ulfa³, Emya Gita Caroline br Tambunan⁴,
Seskya D Hutapea⁵
andinaadawiyah220@gmail.com¹, indriyani080999@gmail.com², syafrinaulfa11@gmail.com³,
emyagitacaroline@gmail.com⁴, seskiahutapea@gmail.com⁵
Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published July 30, 2024

Kata Kunci:

Berita, Bahasa Jurnalistik, EYD.

Keyword:

News, Journalistic Language, EYD.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam berita sebagai metode untuk memastikan keakuratan dan keterbacaan informasi yang disajikan oleh media massa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka atau literatur untuk memahami data secara mendalam. Hendryadi et al. (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa sosial secara alami dan mendalam. Hasil analisis pada studi kasus berita tentang pencabutan segel Mal Centre Point oleh Pemkot Medan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar penggunaan EYD dalam berita tersebut sudah benar, terdapat beberapa kesalahan minor dalam penggunaan tanda baca, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Perbaikan-perbaikan ini mencakup penambahan tanda baca yang tepat, pemilihan kata yang lebih efisien, dan penulisan kalimat yang lebih jelas.

ABSTRACT

This research analyzes the use of journalistic language and Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) in news as a method to ensure the accuracy and readability of information presented by mass media. The research method used is a qualitative descriptive method through literature studies to understand the data in depth. Hendryadi et al. (2019) state that qualitative research aims to understand social events naturally and deeply. The results of the analysis on the news case study about the revocation of the Centre Point Mall seal by the Medan City Government showed that although most of the EYD usage in the news was correct, there were some minor errors in the use of punctuation, word choice, and sentence structure. These improvements include the addition of proper punctuation, more efficient word choice, and clearer sentence writing.

PENDAHULUAN

Analisis penggunaan bahasa jurnalistik dan EYD dalam berita adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam ilmu jurnalisme untuk menganalisis dan menafsirkan berita yang disajikan oleh media massa. Berita yang baik adalah berita yang menggunakan bahasa yang sederhana, mudah diterima, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Dalam dunia jurnalistik, penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan hal yang esensial. Artikel ini akan mengupas tuntas bagaimana analisis EYD dapat diterapkan dalam penulisan berita untuk memastikan keakuratan dan keterbacaan bagi pembaca. Kita akan mengeksplorasi berbagai aspek dari EYD, mulai dari pemilihan kata, penulisan angka, penggunaan tanda baca, hingga struktur kalimat yang efektif. Selain itu, artikel ini juga akan membahas pentingnya bahasa jurnalistik yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan memahami prinsip-prinsip EYD dan penerapannya dalam bahasa jurnalistik, para penulis berita dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka, sekaligus memperkuat integritas dan kredibilitas media massa.

Analisis penggunaan bahasa jurnalistik dan EYD dalam berita adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam ilmu jurnalisme untuk menganalisis dan menafsirkan berita yang disajikan oleh media massa. Bahasa jurnalistik harus menggunakan bahasa baku, yaitu EYD, dan harus mudah dipahami oleh pembacanya. Penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita sangat penting karena berita yang baik harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah diterima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan studi pustaka atau literatur untuk membantu memahami data. Metode merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan penelitian. Metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian akan menentukan hasil sempurna yang akan diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hendryadi et.al (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah proses alami yang mendalam yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peristiwa sosial yang alami (hal. 218). Dalam proses penelitian ini, pengumpulan data-data yang diperlukan diperoleh melalui segala jenis sumber dan referensi yang valid sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berita yang sedang hangatnya kali ini adalah berita tersegelnya Mal Centre Point di Medan, namun pada Jumat, 31 Mei 2024 redaksi Antara News Sumatera Utara mengeluarkan berita yang bertajuk “Akhirnya Pemkot Medan Cabut Segel Mal Centre Point”. Maka dibawah ini akan membahas hasil analisis penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik yang telah dikeluarkan redaksi tersebut.

Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam berita tersebut sebagian besar sudah benar, namun ada beberapa kesalahan minor dan perbaikan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap EYD dan kejelasan bahasa jurnalistik.

Pada paragraf pertama berita tersebut menuliskan teks seperti:
Akhirnya Pemkot Medan cabut segel Mal Centre Point Pemerintah Kota Medan, Sumatra Utara mencabut penyegelan Mal Centre Point, setelah menerima kewajiban pajak gedung tersebut sebesar Rp107 miliar lebih.

Kalimat tersebut seharusnya ditambahkan tanda koma setelah kata “*Akhirnya*” tujuannya untuk memisahkan kata pembuka dari kalimat utama dan menggabungkan dua kalimat menjadi kalimat yang lebih efisien seperti kalimat dibawah ini:

Akhirnya, Pemkot Medan mencabut segel Mal Centre Point setelah menerima pembayaran kewajiban pajak gedung tersebut sebesar Rp107 miliar lebih.

Pada paragraf kelima teks beritanya seperti:

Segel yang terpasang di Gedung Mal Centre Point pun dibuka, dan begitu juga dengan alat berat yang sebelumnya terparkir di depan gedung mal dipindahkan.

Terdapat tiga kata “*begitu juga dengan*” kata tersebut terlalu pemborosan kata jadi agar kalimat menjadi baik seharusnya dihilangkan saja seperti kalimat dibawah ini:

Segel yang terpasang di Gedung Mal Centre Point pun dibuka, dan alat berat yang sebelumnya terparkir di depan gedung mal juga dipindahkan.

Pada paragraf kedelapan berita ini menuliskan:

Apabila di tanggal itu tidak dipenuhi, maka Pemkot Medan kembali mengambil tindakan terhadap gedung mal di lahan 3,1 hektare di Kelurahan Gang Buntu, Medan Timur.

Kata “*di*” setelah apabila lebih baik diganti menjadi kata “*pada*” untuk menunjukkan waktu dengan lebih tepat dan menambahkan kata “*seluas*” untuk kejelasan luas lahan. Kalimat perbaikannya seperti dibawah ini:

Apabila pada tanggal tersebut kewajiban tidak dipenuhi, maka Pemkot Medan akan kembali mengambil tindakan terhadap gedung mal di lahan seluas 3,1 hektare di Kelurahan Gang Buntu, Medan Timur.

Secara keseluruhan, bahasa jurnalistik dalam berita ini cukup baik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Namun, ada beberapa saran untuk peningkatan: Saat menyisipkan kutipan, pastikan untuk menambahkan keterangan yang cukup tentang siapa yang berbicara dan konteks pernyataannya. Dan pastikan setiap kalimat jelas dan langsung pada poinnya.

Berita ini menggunakan bahasa formal dan sesuai dengan standar jurnalistik. Kata-kata seperti “*mencabut penyegelan*”, “*menerima kewajiban pajak*”, “*menilai pembayaran itu adalah itikad baik*”, dan “*memohon penyegelan gedung mal agar dilepas*” menunjukkan gaya bahasa formal yang biasa ditemukan dalam berita. Fokus berita ini terletak pada fakta-fakta yang relevan, seperti jumlah pajak yang dibayar, tindakan dari pemerintah Kota Medan, dan respons dari pihak yang terlibat. Gaya bahasa berita ini netral dan tidak menunjukkan bias atau opini dari penulis. Berita tersebut mudah dipahami meskipun gaya bahasanya agak kaku dan formal, karena penggunaan kalimat yang jelas dan urutan peristiwa yang disampaikan dengan baik.

Dibawah ini merupakan penjelasan apakah berita ini sudah sesuai dengan format penulisan berita yang sesuai.

1. Judul yang Jelas dan Singkat

Judul yang jelas dan singkat penting agar pembaca dapat memahami berita secara langsung. Contohnya, judul yang lebih baik dapat menjadi “*Pemerintah Kota Medan Cabut Penyegelan Mal Centre Point Setelah Bayar Pajak*”.

2. Gaya Bahasa Formal

Untuk berita, gunakan gaya bahasa formal yang sesuai. Sebagai contoh, penulisan lengkap seperti “*PT Agra Citra Kharisma (ACK)*” bisa disingkat setelah penampilan pertama.

3. Pemformatan Paragraf yang Lebih Jelas
Paragraf harus tersusun dengan jelas dan terstruktur, setiap paragraf dapat berisi satu ide utama. Sebagai contoh, pembahasan mengenai pembayaran pajak dapat ditempatkan dalam satu paragraf terpisah.
4. Konsistensi Format Tanggal
Gunakan format tanggal yang konsisten, seperti "Hari, Tanggal Bulan Tahun" untuk semua tanggal yang disebutkan.
5. Penulisan Nama dan Gelar yang Lengkap
Nama dan gelar sebaiknya ditulis dengan jelas dan lengkap. Contohnya, tuliskan "Wali Kota Medan Bobby Nasution" daripada hanya "Bobby Nasution".
6. Penggunaan Kutipan yang Jelas
Pastikan kutipan diatur dengan jelas, baik dengan menggunakan tanda petik maupun kata-kata yang menunjukkan bahwa itu adalah kutipan langsung.

KESIMPULAN

Analisis penggunaan bahasa jurnalistik dan EYD dalam berita menunjukkan bahwa penerapan kaidah bahasa yang benar sangat penting untuk meningkatkan keakuratan dan keterbacaan berita. Dalam studi kasus berita tentang pencabutan segel Mal Centre Point oleh Pemkot Medan, ditemukan beberapa kesalahan minor dalam penggunaan tanda baca, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Melalui perbaikan-perbaikan ini, informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan efisien, memenuhi prinsip-prinsip bahasa jurnalistik yang efektif. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan EYD dalam penulisan berita tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan tetapi juga memperkuat integritas dan kredibilitas media massa, memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik tetap akurat, jelas, dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina Ita Fitri Anti, Agus Salim, Jamaluddin Arsyad. (2020). Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.com. *Jurnal Mauizoh*, 4(2), 165-188.
- Hermida, A. (2010). *Twittering the news: The emergence of ambient journalism*. *Journalism Practice*, 4(3), 297-308.
- <https://sumut.antaranews.com/berita/572418/akhirnya-pemkot-medan-cabut-segel-mal-centre-point> Diakses pada tanggal 21 Mei 2024
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Three Rivers Press.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: Revised and Updated 3rd Edition*. Three Rivers Press.
- McNair, B. (2009). *News and Journalism in the UK* (5th ed.). Routledge.
- Muhammad Iqbal. (2020). Analisis Bahasa Jurnalistik Pada Isi Berita (Studi Pada Kabar Makassar.com). *Respon*, 1(1), 1-12.
- Nurul Hidayah. (2020). PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA SURAT KABAR ONLINE GALUH.ID. *Diksatrasia*, 1(1), 1-12.
- Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. Columbia University Press.
- Plaisance, P. L. (2009). *Media Ethics: Key Principles for Responsible Practice*. Sage Publications.
- Schudson, M. (2003). *The Sociology of News*. W.W. Norton & Company.
- Ward, S. J. A. (2005). *The Invention of Journalism Ethics: The Path to Objectivity and Beyond*. McGill-Queen's University Press.